Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 10653-10659

Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menyimak cerita Siswa di SD Iwul 01 Kab. Bogor Jawa Barat

Heri Indra Gunawan[1], Raka Ismaya[2], Syafira Putri Dewi[3], Okta Tri Rahmawati[4], Zahra Salsabil[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Pamulang
Corresponding Author: Heri Indra Gunawan, dosen01097@unpam.ac.id, Raka Ismaya dosen02856@unpam.ac.id, Syafira Putri Dewi, syafiraputridewi21@gmail.com, Okta Tri Rahmawati, oktagsdp@gmail.com, Zahra Salshabil, zahrasalsabill.45@gmail.com

Published: February, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran bahasa dengan media audiovisual terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran, khususnya dalam aspek keterampilan menyimak. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional tanpa media audiovisual. Data keterampilan menyimak dikumpulkan melalui tes menyimak sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan menyimak siswa yang diajar menggunakan media audiovisual dibandingkan dengan siswa yang diajar secara konvensional. Penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan cerita yang disimak. Temuan ini mengindikasikan bahwa media audiovisual dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Media audio visual, keterampilan menyimak cerita, dan pembelajaran, bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of language learning using audiovisual media on students' story-listening skills. The use of audiovisual media in language instruction is expected to improve the quality and effectiveness of the learning process, particularly in the aspect of listening comprehension. The research employed an experimental method with a pretest–posttest control group design. The participants were fifth-grade students at SD Iwul 01, Bogor Regency, West Java. The experimental group received instruction using audiovisual media, while the control group was taught through conventional methods without audiovisual support. Data on listening skills were collected through listening tests administered before and after the treatment. The results indicate a significant improvement in the listening skills of students who were taught using audiovisual media compared to those who received conventional instruction. The use of audiovisual media proved effective in enhancing students' ability to understand and interpret the stories they listened to. These findings suggest that audiovisual media can serve as an effective instructional tool in language learning to improve students' listening skills. This study provides important implications for teachers and educational practitioners to consider integrating audiovisual media into the teaching and learning process to achieve more optimal learning outcomes.

Keywords: Audiovisual media, story-listening skills, language learning, Indonesian language, elementary school

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut Fitria (2014: 57), pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung seumur hidup dalam lingkungan yang berbeda- beda dan mempunyai dampak positif terhadap perkembangan individu. Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan manusia, baik atau buruk. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mendorong kemajuan nasional. Oleh karena itu, tantangan pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumber daya. kelas dunia untuk memenangkan persaingan global di tingkat nasional dan internasional.

Menurut Pasal 1, Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Putrianasari, 2015: 57) Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Melalui pembelajaran, siswa belajar secara langsung bagaimana berperilaku yang baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di mana ia tinggal. Seiring mereka belajar, mereka juga belajar menghargai seperti apa kehidupan ini dan apa yang ada di luar sana.

Oleh karena itu, pembelajaran sangat penting bagi masing-masing siswa dan oleh karena itu dipertimbangkan bersamaan dengan pembelajaran konteks mendalam. Pembelajaran selalu terhubung dengan kejadian sehari-hari, dan siswa dapat memanfaatkan materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Afriati, Haifaturrahmah, Maryati, Saddam, 2021).

Pembelajaran yang dipimpin guru disusun dalam berbagai cara, termasuk bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat dasar (SD/MI). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI ada karena dianggap penting bagi siswa untuk mempelajari bahasa tersebut sejak awal. Diketahui bahwa keterampilan belajar bahasa Indonesia ada empat: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, Yanti, dkk. 2018: 2). Keempat aspek tersebut menunjang keberhasilan seseorang dalam proses komunikasi. Salah satu aspek yang menunjang keberhasilan seseorang dalam bidang bahasa adalah kemampuan mendengarkan dengan baik.

Saat ini Kemampuan menyimak siswa masih rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti proses pembelajaran yang monoton dan media yang tidak sesuai. Faktanya, guru cenderung hanya fokus pada konferensi tanpa penilaian. kemampuan berbahasa siswa, khususnya mendengarkan. Keterampilan mendengarkan siswa penting agar mereka dapat memahami apa yang diajarkan (Milandari, Muhdar, & Nurmiwati, 2020).

Majid (2013: 9) menjelaskan bahwa aktivitas mendengarkan cerita/dongeng adalah keadaan pendengar, tingkat perhatian, derajat pengaruh isi cerita, dan proses mendengarkan cerita. Sikap seorang pendengar mencakup rasa hormat dan gambaran mental yang mereka miliki mengenai dampak dari apa yang mereka dengar. Pendengar adalah seseorang yang terlibat langsung dalam proses mendengarkan. Kami berharap kegiatan mendengarkan ini dapat mendorong imajinasi seperti halnya cerita yang kita dengar. (Nizaar, Haifaturrahmah, Abdillah, Sari, & Sirajuddin, 2021).

Pembelajaran bahasa memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa, yang meliputi keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Di antara keempat keterampilan tersebut, menyimak merupakan keterampilan dasar yang seringkali kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran. Padahal, keterampilan menyimak yang baik sangat diperlukan untuk memahami informasi dan berkomunikasi secara efektif.

Dalam konteks pendidikan dasar, menyimak cerita merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara signifikan. Cerita tidak hanya mengandung aspek linguistik, tetapi juga menyajikan berbagai nilai moral dan budaya yang dapat memperkaya wawasan siswa. Namun, banyak guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik perhatian siswa dan tidak efektif dalam mengembangkan keterampilan menyimak mereka.

Media audiovisual, seperti video, film, dan animasi, telah terbukti dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media ini dalam pembelajaran bahasa diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Media audiovisual dapat menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret dan menarik, sehingga dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa, termasuk menyimak. Namun, penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara mendalam pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran bahasa terhadap keterampilan menyimak cerita siswa sekolah dasar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Maka dari permasalahan diatas diperlukan Media audiovisual berupa video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai sarana bagi guru dalam kaitannya dengan gangguan pendengaran siswa, untuk membantu siswa memahami konten yang disajikan, dan juga untuk membantu siswa belajar dengan mudah menggunakan media tersebut, pada akhirnya menambah pengetahuannya.Media pembelajaran harus tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Minarti dkk. (2012) menyatakan bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada buku referensi dan media presentasi yang dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dengan suasana pembelajaran dan pada akhirnya menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan alat acuan yang menunjang proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan lebih baik dan menyeluruh Kemampuan siswa dalam mendengarkan dongeng meningkat. Media audiovisual memungkinkan siswa belajar sekaligus menonton. Pastikan topiknya tidak terkesan sulit atau membosankan sehingga siswa kelas tiga dapat memahami dan membayangkan bagaimana menggunakan media tersebut secara langsung.

Media audio visual ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran. Media audiovisual berbasis teknologi digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dari beberapa aspek, antara lain: (1) Mudah dimasukkan ke dalam proses pembelajaran. (2) lebih menarik untuk dipelajari; (3) Anda dapat mengedit (merevisi) kapan saja. Melalui pemanfaatan teknologi komputer, media audiovisual dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang menarik bagi siswa. Media ini juga diharapkan dapat memberikan inovasi bagi guru sekolah dasar dalam pembuatan media yang dapat menunjang pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji pengaruh media pembelajaran yang dapat digunakan terhadap proses pembelajaran mendengarkan dongeng di sekolah dasar. Penelitian ini dirancang untuk meminimalkan keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan memungkinkan peneliti, atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V di SD Iwul 01 Kab. Bogor Jawa Barat".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Penguasaan Kosakata Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V DI SD Negeri Iwul 01 Kab. Bogor Jawa Barat.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan ini adalah ingin mengetahui penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri Iwul 01 melalui beberapa teknik yaitu obeservasi, tes dan angket.

a. Observasi

Langkah pertama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan observasi. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.

Dalam proses observasi ini, peneliti meminta izin pada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian di kelas V dan menyampaikan maksud serta tujuan dari penelitian diadakan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terbuka. Wawancara ini dilakukan kepada wali kelas kelas V untuk mengetahui informasi tentang sistem pembelajaran di kelas, metode yang digunakan saat pembelajaran dan kondisi kelas saat pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri Iwul 01. Wawancara juga digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penguasaan kosakata siswa kelas V.

c. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh indovidu atau kelompok.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data yang berupa soal cerita dan siswa di harapkan untuk mengerjakan soal dari teks cerita tersebut untuk mengetahui penguasaan kosakata yang dimiliki siswa kelas V SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak cerita pada hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat akan dipaparkan pada bagian ini. Dalam proses penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah mempersilahkan guru kelas V membacakan sebuah cerita melalui metode konvensional sebelum membagikan soal pretest, selanjutnya pemberian treatment penggunaan media pembelajaran audio visual untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual tersebut dengan hasil belajar Bahasa Indonesia murid.

Penelitian ini telah dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian pretest, pertemuan ke 2-4 adalah pemberian treatment, pertemuan ke 5 adalah pemberian posttest. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian treatment berupa penggunaan media pembelajaran audio visual pada kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Penyajian Data Hasil Penelitian Subjek penelitian dalam proses penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui pemberian pretest sebelum pemberian treatment akan dibandingkan dengan data posttest setelah pemberian treatment.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini ada 2 yaitu pretest dan posttest untuk hasil belajar Bahasa Indonesia Murid. Soal pretest dan posttest yang diberikan kepada subjek penelitian merupakan soal Bahasa Indonesia berbentuk Pilihan Ganda.Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk

menyatakan distribusi frekuensi skor siswa dan pengolahan statistik inferensial sebagai pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

A. Data hasil belajar pretest

Data hasil belajar murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat sebelum menggunakan media audio visual dapat diketahui bahwa nilai dari □ = 2,090 sedangkan nilai dari N sendiri adalah 35. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 59,71 apabila nilai hasil pretest murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat, sebelum menggunakan media Audio Visual dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada hasil distribusi data pretest.

Data hasil belajar pretest tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Pada kategori tinggi memiliki persentase 2,85%dengan jumlah responden 1, pada kategori sedang memiliki presentase 37,14%dengan responden 13, pada kategori rendah memiliki presentase 34,28%dengan

responden 12, dan pada kategori sangat rendah memiliki presentase 25,71% dengan responden 9.

B. Posttest

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan terhadap hasil belajar murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat. setelah diberikan perlakuan.

Dari data hasil post-test, diketahui bahwa nilai dari □ = 2,715 dan nilai dari N sendiri adalah 35. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) adalah 77.57 Apabila nilai hasil post-test murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat setelah menggunakan media Audio Visual dikelompokkan dalam lima kategori, maka akan diperoleh distribusi dan presentase seperti pada berikut:

Distribusi data Posttest KATEGOR INTERV FREKUE NO. PERSENTASE I AL NSI

1. Sangat 91 – 100 5 14,28% Tinggi
2. Tinggi 81– 90 7 20%
3. Sedang 70 – 80 15 42,85%
4. Rendah 41 – 69 8 22,85%
5. Sangat 0□40 0 0% Rendah JU 35 100% ML AH

Berdasarkan data menunjukkan bahwa dari hasil belajar posttest setelah diberikan perlakuan, kategori sangat tinggi memiliki presentase 14,28% dengan jumlah responden 5, pada kategori tinggi memiliki persentase 20% dengan jumlah responden 7, pada kategori sedang memiliki persentase 42,85% dengan jumlah responden 15, pada kategori rendah memiliki persentase 22,85% dengan jumlah responden 8 dan tidak ada responden pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat pula dilihat pada hasil nilai posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil posttest berdasarkan data yang telah diolah berada dalam kategori tinggi.

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita pada Murid Kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni "Jika diterapkan media audio visual, maka terdapat pengaruh positif dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat", maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Ausio Visual terhadap keterampilan menyimak cerita berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Pembahasan Pada penelitian pra-eksperimental ini, peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one group pretest-postest design, yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen, dimana diberikan tes awal berupa prettest sebelum diberikanperlakuan(treatment) dan pada akhir pembelajaran diberikan (tes akhir) berupa posttest.

Penelitian ini telah dilakukan selama 5 kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian pretest, pertemuan ke 2 sampai ke empat adalah pemberian treatment, dan pertemuan kelima yaitu pemberian posttest. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian treatment berupa penggunaan media pembelajaran audio visual dalam hal ini Film animasi pada kelas V di SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Pada pertemuan pertama peneliti memperkenalkan diri sebagai seorang peneliti, setelah itu guru kelas V membacakan sebuah cerita dengan menggunakan metode konfensionalsetelah itu peneliti membacakan petunjuk umum pengisian pretest, stelah itu peneliti kemudian membagikan lembar pretestpada siswa kelas V di SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat. dengan 20 butir soal pilihan ganda,

yang dibagikan kepada 35 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan alokasi waktu 60 menit..

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat, proses ini diawali dengan pembacaan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari pembuka, inti dan penutup. Proses pembelajaran pada pertemuan ini adalah pemberian treatment pada siswa kelas V di SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat. Berupa Film Animasi dengan judul Maling Kundang, semua siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam mngikuti proses pembelajaran. Setelah siswa mengamati film tersebut, guru kemudian memberikan penjelasan mengenai isi dari film tersebut, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya, kegiatan terakhir adalah pemberian posttest berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat pada tes awal (pretest) berada pada kategori sedang dengan persentase 37,14% (12 dari 35 siswa) sedangkan pada akhir pembelajaran (posstest) berada pada kategori tinggi dengan persentase 37,14% (13 dari 35 siswa).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa media pembelajaran audio visual dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat yang dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar pretest dan posttest. Tes hasil belajar yang didapatkan siswa pada saat pretest,paling banyak berada pada ketegori sedang dengan persentase 37,14%dan kategori rendah dengan persentase 34,28%. Saat posttest paling banyak berada pada ketegori tinggi dengan persentase 37,14%, dan kategori sedang dengan persentase 25,71%. Dari hasil ini disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Penggunaan media pembelajaran audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari semangat dan keaktifan siswa pada saat guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat pada tes awal (pretest) berada pada kategori sedang, sedangkan pada akhir pembelajaran (posstest) berada pada kategori tinggi.Penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia murid kelas V SD Iwul 01 Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hal ini ditandai dengan lebih besarnya peningkatan hasil belajar siswa pada saat setelah diberikan perlakuan (posttest) dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (pretest).

DAFTAR PUSTAKA

Alexander, F., & Pono, F. R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa. Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH), 1(2), 110–126. https://ojs-jireh.org/index.php/jireh/article/view/21?utm_source=chatgpt.com

Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.

Arifudin, O. (2020). Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Arifudin, O. (2021). Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Arifudin, O. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis). Bandung: CV Widina Media Utama.

Bahri, A. S. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Darmawan, I. P. A. (2021). Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi". Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 213–220.

Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL), 1(2), 49–54.

Hasbi, I. (2021). Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Irwansyah, R. (2021). Perkembangan Peserta Didik. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Kundharu. (2012). Meningkatkan Keterampilan. Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.

Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 4(5), 340–345.

MF AK. (2021). Pembelajaran Digital. Bandung : Widina Bhakti Persada.

Rahayu, Y. N. (2020). Program Linier (Teori Dan Aplikasi). Bandung : Widina Bhakti Persada.

Sinurat, J. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini. Bandung: CV Widina Media Utama.

Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 71–77. http://dx.doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3035

Syach, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Tahsinia, 1(2), 155–168.

Tarigan. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. Jurnal Tahsinia, 1(1), 92–100.

Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam KurikuluM 2013. Jurnal Tahsinia, 1(2), 138–146.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 153–161.

VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1936–1941.